

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1.1.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, para guru, dan para siswa setiap hari dapat disimpulkan bahwa: SMK Ki Hajar Dewantara Kota Pinang telah berhasil meningkatkan mutu akademik dan non akademik serta membangun sarana/prasarana pembelajaran yang cukup representatif untuk melayani peserta didik sehingga pengabdianannya mendapat kepercayaan dari masyarakat. Guru-guru SMK Ki Hajar Dewantara Kota Pinang telah menerapkan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif dengan penuh kedisiplinan. Hasilnya dapat dibuktikan dengan prestasi yang dicapai cukup tinggi, setiap tahunnya selalu mencapai tingkat kelulusan yang sangat memuaskan dan banyaknya lulusan yang berhasil diterima di Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta ternama, serta banyak juga yang sudah mendapatkan pekerjaan yang layak baik di Instansi Pemerintah maupun Swasta. Hasil yang dicapai ini tidak terlepas dari peranan guru dalam mendidik, mengajar, melatih, mutu pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan oleh SMK Ki Hajar Dewantara Kota Pinang.

Guru-guru SMK Ki Hajar Dewantara Kota Pinang mempunyai tanggung jawab moral dan filosofis, bukan semata-mata tanggung jawab akademik dan selalu berusaha meningkatkan mutu kemampuan profesionalnya yaitu:

1. Pengembangan kemampuan profesionalisme guru di SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapasitas untuk mampu bersaing baik di forum regional, nasional, maupun internasional. Guru tidak hanya memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugasnya, tetapi harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Guru-guru SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang telah melaksanakan tugas profesinya sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih secara optimal. Guru mengkondisikan siswa agar belajar aktif, sehingga potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang ada pada siswa dapat berkembang dengan maksimal.
2. Praktik-praktik pengembangan kemampuan profesionalisme guru di SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang dilaksanakan melalui program: 1) perencanaan pengembangan, yaitu dengan menyeleksi kemampuan dan motivasi guru yang mengajar di sekolah ini; 2) pelaksanaan pengembangan dibagi menjadi tiga yaitu: (a) pengembangan internal dilakukan dengan cara antara lain, rekrutmen guru yang akan mengajar, pembagian tugas mengajar guru, meningkatkan disiplin dan loyalitas guru pada tugas mengajar, bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling (BK) untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa, pemanfaatan referensi, memberikan kesempatan kepada guru untuk membicarakan segala permasalahan secara terbuka, dan lain sebagainya; (b) pengembangan eksternal dilakukan antara lain melalui pelatihan, workshop,

seminar, penataran dan lain-lain; (c) pemberian kesejahteraan, yaitu dengan memberikan gaji yang layak kepada guru ditambah tunjangan pengabdian, tunjangan kesehatan dan asuransi bagi guru tetap, sedangkan untuk guru honor hanya menerima gaji sesuai dengan jumlah jam mengajar; 3) evaluasi hasil pengembangan, dilakukan untuk mengevaluasi kerjasama antar guru, disiplin, tanggungjawab, dan keterampilan guru dalam kegiatan pembelajaran.

3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kemampuan profesionalisme guru di SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang yaitu untuk menghasilkan pencapaian kemampuan, keterampilan serta pengetahuan yang berkadar tinggi dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar demi terwujudnya mutu pendidikan yang diharapkan. Disamping itu bertujuan memelihara, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan guru secara berkelanjutan untuk mencapai standar profesi guru yang dipersyaratkan agar sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Pengembangan kemampuan profesionalisme guru di SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang yaitu para supervisor baik dari Dinas Pendidikan Kotapinang Labuhanbatu selatan maupun dari SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang yang anggotanya terdiri dari ketua pengurus harian, kepala seksi operasional pendidikan (Kasiopsdik), pengawas yayasan, dan kepala sekolah selaku faktor pendukung untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, termasuk sasaran sekolah. Disamping itu peningkatan profesionalisme guru seharusnya menjadi program kerja rutin organisasi profesi baik dalam bentuk mikro seperti, KKG, MGMP, dan MGBS maupun dalam bentuk makro seperti, PGRI. Faktor penghambat

1.2.Implikasi

Guru merupakan profesi bidang pendidikan, suatu profesi yang memiliki ciri spesifik. Guru sebagai suatu profesi melaksanakan tugasnya dilandasi atas panggilan hati nurani, ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bertumpu pada pengabdian dan sikap kepribadian yang mulia. Pada hakekatnya tugas guru tidak saja diperlukan sebagai suatu tugas profesional, tetapi juga sebagai tugas profesi untuk menyiapkan tenaga pembangunan nasional.

Sebagai seorang profesional, guru harus memiliki keahlian khusus dalam menjalankan tugas profesinya sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing. Menjadi profesional merupakan upaya utama yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian proses pendidikan sesuai dengan harapan.

SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang konsisten menjadikan visi dan misi sekolah membentuk siswa SMK Ki Hajar Dewantara seutuhnya bermutu secara kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai pijakan untuk semua program kerja sehingga setiap tenaga profesional dibina mengembangkan diri dengan acuan yang mantap untuk setiap pribadi.

Guru-guru SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang telah menampilkan kemampuannya dalam bentuk perbuatan (*performance*), bukan sekedar kata-kata. Mereka bekerja atas dasar tugas, wewenang, tanggung jawab profesi untuk kepentingan dan kepuasan peserta didik, orang tua dan masyarakat. Memiliki komitmen sebagai anggota profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalismenya dan kapasitas untuk bekerja mandiri, serta

mementingkan peserta didik. Terus menerus mengembangkan strategi dan metode yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya.

Guru SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang dikatakan profesional karena guru tersebut memiliki kualitas mengajar yang tinggi, dan melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab. Profesional guru di sekolah ini bukan semata-mata berkaitan dengan fisik saja, melainkan juga wujud penampilan dari segi potensi dan kualitasnya antara lain, mengetahui tugas, peranan dan kompetensinya, serta dapat melaksanakannya, juga mampu mengembangkan keprofesionalan dalam proses pembelajaran.

Guru SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang mempunyai tanggung jawab cukup besar dalam mengelola pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian bahan pengajaran, penggunaan alat dan metode pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk secara terus menerus meningkatkan pengembangan kemampuan profesionalismenya sehingga dapat mewujudkan manusia terdidik (*educated human beings*) yang mempunyai *life skills* yang berkualitas tinggi serta mampu bersaing secara profesional dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan dan selalu melaksanakan disiplin yang tinggi sehingga dapat menghasilkan produk unggulan yang berkualitas.

Kepala SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang telah berhasil membimbing para guru untuk menjadi profesional. Guru SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang telah memiliki kualifikasi akademik dan profesionalisme guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan agen pembelajaran. Hal ini bisa

diikuti oleh unit-unit pendidikan yang lain, sehingga keberhasilan pengembangan kemampuan profesionalisme guru terlaksana juga di sekolah lain.

1.3.Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian dan pembahasan sebelumnya, peneliti memberikan saran:

1. Guru guru SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang supaya mempertahankan dan meningkatkan secara terus menerus pengembangan khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas profesi guru sebagai pendidik, pengajar, pelatih serta pengembangan kemampuan profesionalisme guru.
2. Guru SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang agar selalu memanfaatkan kesempatan yang diberikan baik oleh sekolah maupun yayasan untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan upaya pengembangan kemampuan profesionalismenya seperti pelatihan, seminar, penataran dan lain sebagainya.
3. Yayasan dan sekolah hendaknya tetap meningkatkan profesionalisme guru SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang secara terus menerus dan meningkatkan kesejahteraan guru, sehingga guru-guru tetap termotivasi untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat.
4. Evaluasi tentang pola pengembangan kemampuan profesionalisme guru SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinang sebaiknya dilaksanakan secara terprogram dan maksimal tidak hanya spontanitas melalui diskusi antar

guru dengan kepala sekolah atau guru yang masih muda dengan guru yang sudah senior termasuk kepala sekolah dengan yayasan serta harus dilengkapi dengan dokumen tertulis mengenai bentuk evaluasi kegiatan.

5. Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu Selatan khususnya melalui Dinas Pendidikan Labuhanbatu Selatan memantausecara teratur dan berkesinambungan pelaksanaan mendidik, mengajar, melatih dan pengembangan profesionalisme guru-guru SMK Ki Hajar Dewantara Kotapinangagar dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar demi terwujudnya mutu pendidikan yang diharapkan

Peningkatan profesionalisme guru seharusnya juga menjadi program kerja rutin organisasi profesi baik dalam bentuk mikro seperti; KKG, MGMP, dan MGBS, maupun dalam bentuk makro seperti; PGRI.